

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI



**Oleh:
Mei Safriyanti Sinaga
150610097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen**



**Oleh:
Mei Safriyanti Sinaga
150610097**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2019**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mei Safriyanti Sinaga
NPM/NIP : 150610097
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH RASIO LIKUDITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 08 Agustus 2019

Mei Safriyanti Sinaga
150610097

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM
PERBANKAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2017**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Manajemen**

**Oleh
Mei Safriyanti Sinaga
150610097**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera dibawah ini**

Batam, 08 Agustus 2019

Dr. Suhardi, S.E., M.M.

Pembimbing

ABSTRAK

Dalam menentukan pilihan berinvestasi, maka yang perlu dilakukan adalah pencarian informasi seputar harga saham. Dalam berinvestasi, investor harus melihat kinerja perusahaan yang sahamnya akan dibeli. Kinerja suatu perusahaan ditentukan dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Variabel independen yang digunakan adalah yaitu *Current Ratio* (CR) dan *Return On Asset* (ROA). Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham perusahaan perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sehingga total populasi adalah 43 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, sehingga total sampel sebanyak 28 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Uji hipotesis menggunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan angka signifikansi sebesar sebesar $0,518 > 0,005$ 2) Secara parsial *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan angka signifikansi sebesar sebesar sebesar $0,000 > 0,005$ 3) Secara simultan *Current Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dilihat dari analisis uji F dengan nilai F_{hitung} sebesar 19,941 dan F_{tabel} sebesar 3,11 yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

Kata Kunci : *Current Ratio, Return On Asset, dan Harga Saham.*

ABSTRACT

In determining investment choices, what needs to be done is finding information about stock prices. In investing, investors must look at the performance of companies whose shares will be purchased. The performance of a company is determined by the company's ability to create profit or profitability. This study aims to determine the effect of liquidity ratios and profitability on the price of banking shares listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period. The independent variables used are Current Ratio (CR) and Return on Assets (ROA). The dependent variable used is the stock price of a banking company. The population used in this study is banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2015-2017 period. So that the total population is 43 companies. Sampling in this study using purposive sampling, so that the total sample of 28 companies. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis. Hypothesis testing uses statistical tests namely the t test and the F test. The results of this study show 1) Partially Current Ratio has no significant effect on stock prices with a significance number of $0.518 > 0.005$ 2) Partially Return On Asset has a significant effect on stock prices with a significance number of $0,000 > 0,005$ 3) Simultaneous Current Ratio and Return On Assets have a significant effect on stock prices. It is seen from the analysis of the F test with a calculated F value of 19.941 and Fable of 3.11 which shows a significance value of $0,000 < 0,005$.

Keywords: Current Ratio, Return on Assets, and Stock Prices.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segenap keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam.
3. Ibu Mauli Siagian, S.Kom., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.
4. Bapak Dr. Suhardi, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membantu serta membimbing penulis dalam memberikan sumbangan berupa pikiran, pengarahan, motivasi, saran, dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

5. Seluruh dosen Universitas Putera Batam, khususnya Program Studi Manajemen Perbankan yang telah banyak mendidik dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh Staff Universitas Putera Batam Bagian Keuangan, Bagian Akademik, Bagian Kemahasiswaan dan lainnya.
7. Keluarga besar penulis, Bapak Esmon Sinaga, Mama Holong Pakpahan, Kakak Novitriani Sinaga, Adik Rocco Maldini Sinaga dan Elsinia Claudia Putri Sinaga yang saya cintai, sahabat-sahabat yang telah memberikan doa dan perhatian serta dukungannya yang sangat besar kepada penulis.
8. Kekasih penulis, Safrius Lubis yang telah memberikan semangat dan dukungan sejak awal penulisan skripsi.
9. Dan segalanya penyertaan Tuhan Yesus Kristus yang memberi kekuatan dan kemampuan dalam hidup saya.
10. Seluruh rekan seperjuangan mahasiswa/i Program Studi Manajemen angkatan 2015 yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis.

Semoga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi penulis dan seluruh pihak yang berkepentingan yang memanfaatkan skripsi ini untuk kepentingan akademik dalam bidang akuntansi. Akhirnya dengan mengucapkan semoga Tuhan Yesus Kristus memberkati dan membalas kebaikan dan selalu mencurahkan kasihnya kepada kita semua.

Batam, 08 Agustus 2019

(Mei Safriyanti Sinaga)

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	13
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Pasar Modal	15
2.1.1 Pengertian Pasar Modal	15
2.1.2 Manfaat dan Fungsi Pasar Modal.....	16
2.1.3 Instrumen Keuangan di Pasar Modal	17
2.2 Investasi	18
2.2.1 Pengertian Investasi	18
2.2. Tujuan Investasi.....	19
2.2.3 Jenis Investasi	20
2.3 Saham	21
2.3.1 Pengertian Saham.....	21
2.3.2 Jenis-Jenis Saham	21

2.4	Rasio Keuangan	23
2.4.1	Pengertian Rasio Keuangan	23
2.4.2	Analisis Rasio Keuangan	24
2.5	Rasio Profitabilitas	25
2.5.1	Pengertian Rasio Profitabilitas	25
2.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	27
2.6	Rasio Likuiditas	28
2.6.1	Pengertian Rasio Likuiditas	28
2.7	Penelitian Terdahulu	29
2.8	Kerangka Berpikir	31
2.9	Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN		32
3.1	Desain Penelitian	32
3.2	Operasional Variabel	33
3.2.1	Variabel Bebas (Independence Variable)	33
3.2.2	Variabel Terikat (Dependent Variable)	34
3.3	Populasi dan Sampel	35
3.3.1	Populasi	35
3.3.2	Sampel	37
3.4	Teknik Pengumpulan Data	39
3.4.1	Pengumpulan Data	39
3.5	Metode Analisis Data	39
3.5.1	Uji Analisis Deskriptif	40
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	41
3.5.3	Uji Pengaruh	46
3.6	Lokasi dan Jadwal penelitian	49
3.6.1	Lokasi Penelitian	50
3.6.2	Jadwal Penelitian	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Hasil Penelitian	52
4.1.1	Analisis Deskriptif	52

4.1.2 Uji Normalitas	53
4.1.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	56
4.1.4 Hasil Uji Heterokedastisitas	57
4.1.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	58
4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.1.7 Uji Parsial (Uji T).....	61
4.1.8 Uji F	63
4.1.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	63
4.2 Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	67
5.1 Simpulan.....	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Saham pada BEI Periode 2016.....	48
Gambar 1.2 Pertumbuhan Saham pada BEI Periode 2017.....	485
Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t).....	48
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram.....	54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan P-P Plot	55
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham Tahunan Perbankan BEI Periode 2014-2017	6
Tabel 2.1 Tingkat Return On Asset.....	27
Tabel 3.1 Variabel Independen dan Indikatornya	34
Tabel 3.2 Variabel Dependen dan Indikatornya.....	35
Tabel 3.3 Populasi Perusahaan Sub Sektor Perbankan	36
Tabel 3.4 Sampel Penelitian	38
Tabel 3.5 Tabel <i>Durbin-Watson</i>	45
Tabel 3.6 Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov	56
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4.6 Hasil Uji T	62
Tabel 4.7 Hasil Uji F	63
Tabel 4.8 Hasil Uji R Square.....	64

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 Rumus <i>Return On Asset</i>	26
Rumus 2.2 Rumus <i>Current Ratio</i>	29
Rumus 3.1 Uji Regresi Linier Berganda.....	46

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal berperan penting sebagai lembaga perantara atau penghubung pihak-pihak yang punya kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan tambahan modal adalah dengan menawarkan kepemilikan perusahaan (saham) tersebut kepada masyarakat/publik/investor (*go public*) melalui pasar modal. Dengan membeli sebagian atau seluruh saham yang dijual dari perusahaan *go public* tersebut, maka secara otomatis kita akan menjadi bagian perusahaan yang sahamnya telah kita beli. Dalam melakukan investasi hal yang perlu diketahui adalah perkembangan saham. Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Index Stock Exchange (IDX)* bisa menjadi sumber kita untuk mencari informasi yang kita butuhkan mengenai perkembangan saham yang diinginkan.

Data yang disajikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Index Stock Exchange (IDX)* merupakan data perusahaan publik yang tergolong dalam perusahaan terbuka. Data perusahaan yang disajikan dapat diakses secara bebas pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semua perusahaan publik yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dikelompokkan kedalam beberapa sektor *industry*. Seluruh sektor tersebut didasarkan pada klasifikasi *industry* yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang disebut JASICA (*Jakarta Stock*

Exchange Industrial Classification). Penelitian ini berfokus pada sub sektor bank yang merupakan bagian dari sektor keuangan.

Perbankan sangat berperan aktif dalam menciptakan kestabilan keuangan suatu negara dan berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Negara yang perekonomiannya sehat merupakan cerminan dari kondisi *industry* perbankan yang sehat juga. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi suatu negara harus didukung oleh peningkatan kinerja perbankan. Dimana kinerja perbankan merujuk kepada tingkat kesehatan bank yang harus selalu diawasi dan dievaluasi untuk menghindari kebangkrutan. Sesuai Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Melalui sistem tersebut perbankan menjadi sangat diandalkan dalam menjaga kestabilan sistem keuangan.

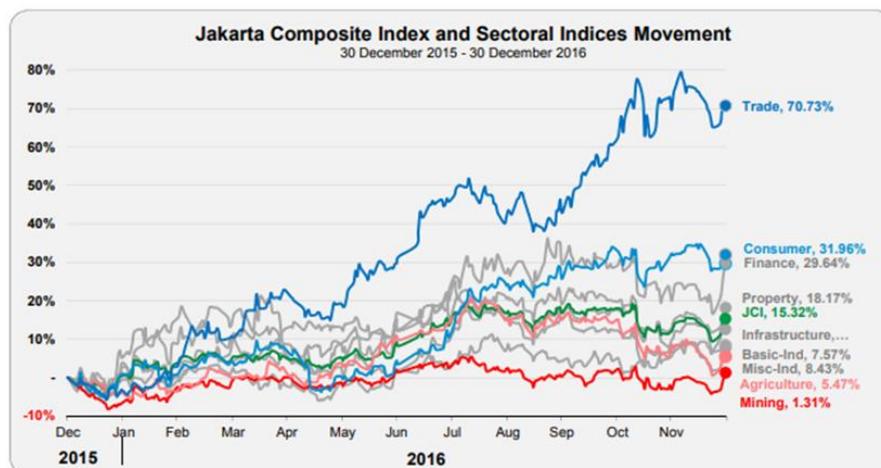
Bank memiliki banyak manfaat, salah satunya adalah sebagai modal investasi. Bicara tentang investasi, tidak bisa menghindar dari satu hal yaitu saham. Bank bukan hanya tempat untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, tetapi bisa menjadi modal investasi. Saat ini saham mudah dijangkau dan dibeli oleh masyarakat karena untuk menjadi investor tidak perlu mengeluarkan modal yang besar. Dengan modal yang cukup kecil kita dapat membeli saham dan menjadi investor pada perusahaan *go public*. Informasi

mengenai saham juga mudah diakses dimana saja sehingga investor lebih mudah untuk memantau perkembangan saham yang dimilikinya.

Investasi selalu memiliki dua sisi yang berbeda yaitu mendapatkan keuntungan dan kerugian. Saham sebagai salah satu bentuk investasi juga demikian, kita tidak hanya akan menerima keuntungan dari modal yang sudah ditanamkan. Namun bisa mendapatkan rugi. Seorang investor mengharapkan harga saham yang stabil dan cenderung mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Saham dengan nilai yang cenderung mengalami kenaikan dan memiliki prestasi yang baik akan diminati oleh investor. Sebelum kita berinvestasi pada suatu perusahaan ada baiknya kita mengetahui kondisi perusahaan tersebut agar kita terhindar dari yang namanya kerugian.

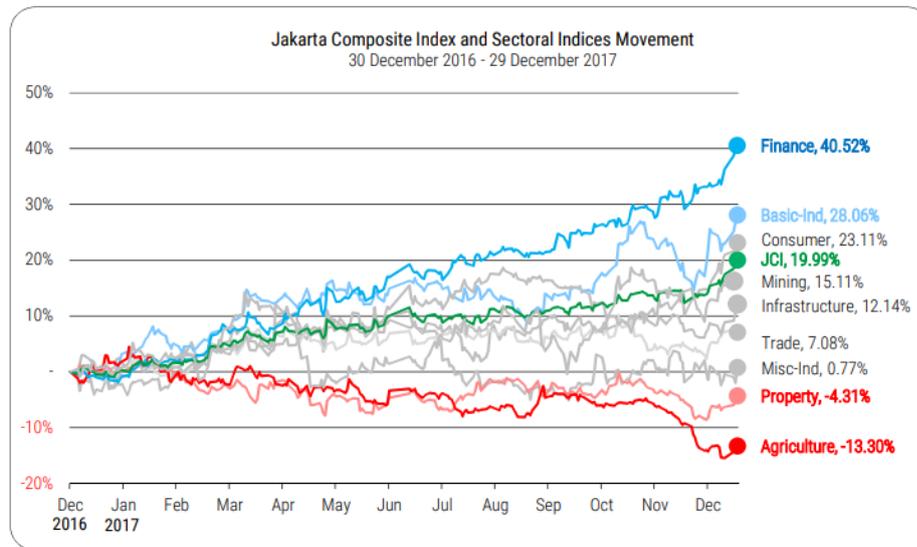
Sebagai bahan pertimbangan lain dalam pengambilan keputusan investasi, para investor melakukan penggalan informasi seputar harga saham. Penggalan informasi dapat dilakukan dengan dua cara, antara lain analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dapat dilihat dari kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. Sedangkan, analisis teknikal dapat dilihat dari pergerakan harga saham tersebut dari waktu ke waktu. Apabila investor berinvestasi saham pada perusahaan yang memiliki performa atau kinerja yang bagus maka investor berpeluang untuk memperoleh *return* yang tinggi di masa depan. Bagi investor pemula yang belum mampu memahami kinerja perusahaan melalui laporan keuangan, dapat melakukan analisis teknikal yaitu melalui pemantauan pergerakan harga saham dari waktu ke waktu.

Saham pada Bursa Efek Indonesia dikelompokkan menjadi 9 sektor saham berdasarkan jenis industrinya. 9 sektor saham itu adalah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka *industry*, sektor industri barang konsumsi, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan jasa dan investasi. Berikut ini merupakan data pertumbuhan 9 sektor saham tersebut.



Gambar 1.1 Pertumbuhan Saham Pada BEI Periode 2016

Pada gambar 1.1 terlihat pertumbuhan saham sektor perdagangan yang mengalami paling tinggi dibandingkan dengan sektor saham lainnya yaitu sebesar 70,73%. Sedangkan sektor pertambangan menunjukkan pertumbuhan yang kurang baik dimana hanya mengalami kenaikan sebesar 1,31% yang jauh dibandingkan sektor perdagangan.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Saham Pada BEI Periode 2017

Pada gambar 1.2 terlihat pertumbuhan saham sektor keuangan yang paling tinggi dibandingkan dengan sektor saham lainnya. Sedangkan sektor pertanian menunjukkan pertumbuhan yang kurang baik dimana mengalami penurunan sebesar 13,30% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,47%. Saham yang mengalami kenaikan merupakan saham sektor keuangan, sektor industri dasar dan kimia, sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan, sektor pertambangan. Saham sektor keuangan dan saham sektor pertambangan merupakan saham yang mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Namun seperti yang diketahui bahwa perekonomian suatu negara itu didukung oleh kinerja daripada perbankan yang merupakan sub-sektor sektor keuangan. Oleh karena penulis tertarik untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan

Berikut data harga saham sub-sektor perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sebanyak 43 perusahaan perbankan memiliki harga saham yang berbeda dari tahun ke tahun sesuai dengan kinerja keuangan dan kebijakan perusahaan. Tidak semua perusahaan mengalami kenaikan harga saham begitupun sebaliknya. Untuk mengetahui pergerakan saham perbankan secara sederhana dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1
Harga Saham Tahunan Perbankan BEI Periode 2014-2017

No	Kode	Nama	2014	2015	2016	2017
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	78	74	359	525
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	143	85	91	230
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	-	-	160	168
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	86	72	70	52
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	92	205	206	216
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	13,125	13,300	15,500	21,900
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	-	123	68	116
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	750	700	640	590
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1,600	1,560	1,500	1,375
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	6,100	4,990	5,525	9,900
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2,217	1,785	1,833	1,392
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	2,330	2,285	2,335	3,640
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1,205	1,295	1,740	3,570
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	-	329	398	400
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	50	50	50	50
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	4,525	3,200	3,710	6,950
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.	23	15	57	50
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	-	-	78	83
19	BINA	Bank Ina Persada Tbk.	185	214	189	995
20	BJBR	BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk.	730	755	3,390	2,400
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	460	437	570	710
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	328	232	256	245
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	338	400	420	392
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	5,388	4,625	5,788	8,000
25	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.	158	190	200	268
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	835	595	845	1,350
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	207	170	338	263
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	1,320	829	536	625
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	1,100	3,595	2,050	1,735
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	338	393	870	880
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	3,950	2,400	2,640	3,860
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	120	105	107	236
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	194	113	240	280
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	79	64	73	80
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1,618	1,761	3,031	3,850
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	120	175	148	214
37	MEGA	Bank Mega Tbk.	2,000	3,275	2,550	3,340
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	174	212	200	260
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	680	638	1,035	938
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	760	452	760	960
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	1,165	820	750	1,140
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.	191	266	128	69
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	1,098	1,050	1,098	890
Rata-rata			1,432	1,313	1,454	1,981

Sumber: www.idx.com (Akses: 14 November 2018)

Berdasarkan tabel 1.1 harga saham perbankan periode 2014-2017 mengalami kondisi fluktuatif. Hal ini terlihat dari turunnya rata-rata harga saham pada periode 2015 dibandingkan periode 2014. Rata-rata harga saham pada tahun 2014 sebesar Rp 1.432,- turun menjadi sebesar Rp 1.313,-. Pada tahun 2016 dan 2017 harga saham perbankan mulai pulih kembali dengan rata-rata sebesar Rp 1.454,- dan Rp 1.981,-. Kondisi ini pertanda bahwa investor masih menaruh kepercayaannya yang tinggi pada sektor perbankan. Para investor paham mengenai melemahnya harga saham dipengaruhi oleh pelemahan ekonomi Indonesia. Penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2015 tidak hanya dialami oleh sektor perbankan saja tetapi berdampak pada seluruh sektor. Penyebabnya karena tekanan dalam negeri misalnya dari tidak harmonisnya Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), kurang mulusnya penyerapan anggaran, rendahnya penerimaan pajak, melemahnya rupiah dan melambatnya ekonomi. Sementara itu, dari eksternal turunnya harga komoditas, kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat (*Fed Rate*), melambatnya ekonomi dunia terutama China, dan keluarnya dana asing ikut menekan pasar saham. Menurut Bursa Efek Indonesia saham BBRI, BMRI, BBCA dan BMRI menjadi saham penggerak terbesar yang berkontribusi terhadap penurunan IHSG pada tahun 2015.

Sebelum membeli saham suatu perusahaan sebaiknya kita harus menilai kondisi dan prestasi perusahaan. Hal yang perlu dianalisis dengan teliti adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Dalam menganalisis suatu laporan

keuangan perlu menggunakan yang namanya tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah analisis rasio keuangan. Pada penelitian ini penulis menggunakan rasio keuangan yang umum mengukur kinerja keuangan perbankan yaitu rasio likuiditas dan profitabilitas.

Pentingnya likuiditas dapat dilihat dari pertimbangan dampak kemampuan perusahaan yang memenuhi utang (kewajiban) jangka pendeknya. Rasio inilah yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajibannya berarti perusahaan tersebut likuid, sedangkan jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut ilikuid. Untuk dapat memenuhi kewajibannya perusahaan harus memiliki jumlah kas atau investasi atau aktiva lancar yang dapat segera dikonversi atau diubah menjadi kas untuk dapat memenuhi kewajibannya seperti membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Rasio likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) yang membandingkan antara aktiva lancar dan hutang lancar suatu perusahaan. *Current ratio* yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan dalam kondisi illikuid dan penurunan tingkat profitabilitas. Sedangkan *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang membawa pengaruh kurang baik pada *return* saham. Namun, *current ratio* yang tinggi tidak sepenuhnya berpengaruh buruk terhadap *return* saham. Artinya, *current ratio* yang tinggi tidak menutup kemungkinan perusahaan menghasilkan *return* saham yang tinggi.

Kinerja suatu perusahaan ditentukan dari kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan atau profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan yang menunjukkan laporan hasil kinerja perusahaan. Alat ukur profitabilitas perusahaan yang sering digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). ROA menggambarkan kemampuan asset-asset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba, sedangkan ROE menggambarkan sejauhmana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa diperoleh pemegang saham. Penelitian ini akan membahas tentang ROA yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Idealnya semakin tinggi tingkat angka ROA maka semakin baik asumsi kinerja kerja perusahaan tersebut dari sisi pengelolaan ekuitasnya. Menurut Atmoko (2017) posisi dari nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berkemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang berbanding dengan aset yang relatif tinggi. Secara umum tidak ada sebuah informasi atau riset yang menyatakan pada angka berapa ROA ini dianggap baik atau menyatakan sebuah perusahaan akan baik jika ROA sebesar sekian-sekian.

Tingkat pengembalian asset berbeda-beda pada *industry* yang berbeda. *Industry* yang memerlukan padat modal seperti *industry* pertambangan dan *industry* alat elektronik berteknologi tinggi akan menghasilkan tingkat

pengembalian asset yang rendah, hal ini dikarenakan *industry* tersebut memerlukan asset-aset berharga mahal untuk melakukan bisnisnya. Sedangkan *industry* yang bukan padat modal seperti *industry* jasa akan menghasilkan tingkat pengembalian asset atau ROA yang tinggi karena *industry* tersebut tidak memerlukan asset-aset yang berharga mahal.

Parwati (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*” melakukan pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh Manopo (2017) yang berjudul “*Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015)*” menunjukkan bahwa *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Leksono, 2015) yang berjudul “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2009-2013*” menunjukkan secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) juga berpengaruh signifikan

terhadap harga saham. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alexander Gani, 2018) yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2016)*”. Dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel CR dan TAT memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel WCTO dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Pentingnya harga saham sehingga perusahaan perlu mengkaji melalui penelitian yang difokuskan pada faktor-faktor yang dominan yang mempengaruhi harga saham yang akan mereka beli. Terdapat pula inkonsisten dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Dengan melihat pentingnya informasi rasio-rasio keuangan perusahaan dan latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis, maka penulis memberi judul penelitian skripsi ini adalah “**Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Harga saham perbankan yang berfluktuatif menunjukkan bahwa kemampuan setiap bank berbeda dalam menjaga performa keuangannya. Pada tahun dan trend ekonomi yang sama, terdapat saham yang mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya terdapat saham yang mengalami penurunan. Hasil yang diperoleh pada penelitian Manopo (2017) dan Alexander Gani (2018)

menunjukkan rasio likuiditas tidak sepenuhnya berpengaruh terhadap saham karena hasil yang diperoleh pada penelitian terdahulu berbeda-beda. Sedangkan hasil penelitian Manopo (2017) dan Leksono (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang menentukan harga saham perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang terpapar diatas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberikan batasan masalah secara jelas dan terfokus. Adapun batasan masalah yang akan dibahas penulis adalah:

1. Penelitian ini meneliti tentang variabel rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
2. Dalam penelitian ini, penulis membatasi hanya menggunakan *current ratio* sebagai ukuran likuiditas dan *return on assets (ROA)* sebagai ukuran profitabilitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan Periode 2015-2017?

2. Apakah rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2015-2017?
3. Apakah rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2015-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang dipaparkan, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas perusahaan terhadap harga saham perbankan periode 2015-2017.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap harga saham perbankan periode 2015-2017.
3. Mengetahui pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap harga saham perbankan tahun 2015-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Aspek Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai harga saham dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi investor, untuk menambah informasi mengenai faktor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek rasio keuangan perusahaan.
- b. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kebijakan bagi perusahaan untuk mendorong harga saham yang stabil.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pasar Modal

2.1.1 Pengertian Pasar Modal

Undang-Undang Pasar Modal (UUPM) Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan *public* yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. Menurut Adrian (2013: 42) pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. Dengan demikian, pasar modal merupakan satu bentuk kegiatan dari lembaga keuangan nonbank sebagai sarana untuk memperluas sumber-sumber pembiayaan perusahaan. Aktivitas ini terutama ditujukan bagi perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah besar dan penggunaannya diperlukan untuk jangka panjang. Dana dalam jumlah besar dan penggunaannya dalam jangka panjang sering kali tidak dapat dipenuhi oleh lembaga perbankan sehingga sumber dana alternative dapat dicari melalui pasar modal.

2.1.2 Manfaat dan Fungsi Pasar Modal

Manfaat melakukan investasi di pasar modal dapat dipandang dari sisi pemodal (yang membeli sekuritas) dan dari sisi emiten (yang menerbitkan sekuritas). Menurut Hadi (2015: 20) berikut dari pasar modal yaitu:

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
2. Sebagai alternative investasi yang memberikan potensi *profit* dengan *risk* yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas dan diversifikasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik.
5. memberikan akses kontrol sosial.
6. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.

Menurut Hadi (2015: 23) pada perekonomian suatu negara, pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

1. Fungsi ekonomi, bahwa pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari *lender* ke *borrower* dalam rangka pembiayaan investasi. Dengan menginvestasikan dananya, *lender* mengharapkan adanya imbalan atau *return* dari penyerahan dana tersebut. sedangkan bagi *borrower*, adanya dana dari luar dapat

digunakan untuk pengembangan usaha tanpa menunggu dana dari hasil operasi perusahaan.

2. Fungsi keuangan, maksudnya bahwa dengan cara menyediakan dana yang diperlukan oleh *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil, mereka telah berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan.

Keberadaan pasar modal diharapkan meningkatkan aktivitas perekonomian karena pasar modal merupakan alternative pendanaan bagi perusahaan sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala besar, pada gilirannya akan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

2.1.3 Instrumen Keuangan di Pasar Modal

Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri. Bentuk dari instrumen keuangan tersebut dinamakan dengan surat berharga. Menurut Sjahrial (2012: 19) instrumen yang ada dipasar modal Indonesia yaitu efek yang terdiri dari:

1. Saham, surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten
2. Obligasi, surat pengakuan liabilitas atas pinjaman yang diterima oleh perusahaan penerbit obligasi dari masyarakat, jangka waktu obligasi telah ditetapkan dan disertai dengan pemberian imbalan bunga yang

jumlah dan saat pembayarannya juga telah ditetapkan dalam perjanjian.

3. Bukti *right* atau yang biasa dikenal dengan Bukti Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu, hak yang melekat pada saham yang memungkinkan para pemegang saham untuk membeli saham baru yang akan diterbitkan oleh perusahaan sebelum saham-saham tersebut ditawarkan kepada pihak lain.
4. Waran, menurut peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) adalah efek yang diterbitkan oleh perusahaan yang memberi hak kepada pemegang efek untuk memesan saham dari perusahaan tersebut pada saham tertentu untuk enam bulan atau lebih.

2.2 Investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Menurut Simatupang (2010:7) investasi adalah suatu kegiatan menunda konsumsi/penggunaan sejumlah dana pada masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Menurut Anastasia (2017: 151) investasi dapat diartikan sebagai kegiatan menanamkan dana dalam suatu asset, dengan harapan suatu saat nilai asset tersebut bertambah. Artinya, pemilik asset atau investor akan mendapatkan keuntungan pada saat asset tersebut dijual dengan nilai asetnya yang baik. Kegiatan investasi memerlukan dana,

pengorbanan waktu dan pikiran dengan harapan akan memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

Ada berbagai macam bentuk investasi yang dapat dipilih mulai dari modal yang kecil sampai modal yang besar, investasi jangka pendek sampai investasi jangka panjang dan investasi berisiko rendah sampai investasi berisiko tinggi. Selain itu, investasi dapat dilakukan oleh individu maupun sebuah entitas, tergantung dengan kebutuhan, minat dan kemampuan.

Sebelum berinvestasi, sebaiknya seseorang mengenali dirinya sendiri dan memahami profil investasinya untuk mengetahui jenis investor apakah dia. Apakah investor tahan banting atau kuat menanggung risiko atau investor yang mau aman saja. Seorang investor akan memilih investasi yang menguntungkan, karena setiap modal yang disetor untuk investasi harus memiliki tingkat pengembalian yang tinggi. Salah satu cara terbaik dan sangat dianjurkan bagi para pemodal untuk mengurani risiko investasi adalah dengan melakukan diversifikasi, karena secara teoritis bahwa sejumlah dana yang ditempatkan atau diinvestasikan keberbagai asset yang berbeda relative akan lebih aman atau stabil dibandingkan dengan hanya ditempatkan pada satu jenis asset saja dengan semboyan yang sangat terkenal yaitu *“Don't put your eggs in one basket”*.

2.2.2 Tujuan Investasi

Tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Tetapi secara lebih luas tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan

investasi, antara lain untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

2.2.3 Jenis Investasi

Menurut Tan (2009: 7) investasi terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu investasi dalam aktiva riil (*real assets*) dan investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas (*marketable securities* atau *financial assets*). Aktiva riil bisa berwujud emas, perak, barang-barang kesenian dan properti. Sedangkan aktiva *financial* atau surat-surat berharga pada dasarnya berupa klaim terhadap aktiva riil yang dikuasai oleh sebuah entitas contohnya saham dan obligasi.

Investasi dalam bentuk surat-surat berharga atau sekuritas sendiri dibagi menjadi dua bentuk, yaitu:

1. Investasi Langsung (*Direct Investment*)

Diartikan sebagai suatu pemilikan surat-surat berharga secara langsung dalam suatu institusi atau perusahaan yang secara resmi telah go public dengan harapan akan mendapatkan keuntungan berupa penghasilan dividen an *capital gain*.

2. Investasi Tidak Langsung (*Indirect Investment*)

Investasi yang terjadi bila surat-surat berharga yang dimiliki diperdagangkan kembali oleh perusahaan investasi yang berfungsi

sebagai perantara. Pemilikan aktiva tidak langsung dilakukan melalui lembaga-lembaga keuangan yang terdaftar, yang bertindak sebagai perantara atau *intermediary*. Investor mendapatkan dividen dan *capital gain* seperti halnya dalam investasi langsung.

2.3 Saham

2.3.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrument keuangan yang diperdagangkan dipasar modal yang paling populer dan paling banyak diminati masyarakat walaupun memiliki risiko yang besar. Menurut Simatupang (2010: 19) saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Keuntungan yang akan diperoleh dari penanaman modal dalam bentuk ini adalah dividen juga hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

2.3.2 Jenis-Jenis Saham

Saham dari suatu perseroan terbatas yang sudah *go public* dapat diklasifikasikan berdasarkan banyak faktor antara lain berdasarkan cara peralihan saham, hak tagih/manfaat saham dan hak istimewa saham. Seluruh klasifikasi saham tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang satu sama lain berbeda-beda dalam cara mencapai tujuan investasi, toleransi terhadap risiko dan kondisi struktur keuangan pribadi masing-masing investor. Adapun uraian

lengkapya tentang klasifikasi saham menurut (Kasmir, 2013: 187) yaitu antara lain:

1. Berdasarkan cara peralihan saham

a. Saham atas unjuk (*bearer stocks*)

Secara fisik, pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya.

Hal ini bertujuan agar mudah dipindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya. Banyak investor yang memiliki saham ini dengan tujuan memang untuk diperjual belikan. Investor tidak perlu khawatir karena secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka dialah diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

b. Saham atas nama (*registered stocks*)

Kebalikan dari saham atas unjuk, pada saham atas nama pemegang saham tertulis jelas namanya didalam kertas saham dan cara peralihannya pun juga harus melalui prosedur tertentu.

2. Berdasarkan hak tagih/manfaat saham

a. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah saham yang paling umum diperdagangkan di pasar bursa efek, sedangkan saham preferen walaupun juga ada diperdagangkan di bursa tetapi nilai perdagangan dan volumenya relative sangat kecil. Mengingat bahwa saham biasa merupakan

jenis saham yang paling umum diperdagangkan di bursa serta untuk memudahkan para investor melakukan pilihan atas saham-saham yang diperdagangkan di bursa efek dan pelaku pasar modal membuat beberapa klasifikasi atas saham biasa yang diperdagangkan.

b. Saham preferen (*preferen stock*)

Saham preferen merupakan saham yang memperoleh hak utama dalam dividen harta apabila pada saat perusahaan dilikuidasi. Saham preferen serupa dengan saham biasa karena dua hal, yaitu mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut, dan yang kedua adalah membayar dividen.

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Hery (2016: 18) rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan, laba operasi atas asset yang dimiliki perusahaan, kebutuhan dana perusahaan, dan tingkat pengembalian pemegang saham dari hasil investasinya.

2.4.2 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Menurut Tampubolon (2013: 39) analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan korporasi. Menurut Harmono (2017: 106) Analisis rasio keuangan dapat diklasifikasikan ke dalam lima aspek rasio keuangan perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio keuangan, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (rasio *leverage*), dan rasio nilai perusahaan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. analisis rasio keuangan merupakan salah satu analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industri. Untuk memperkecil risiko kesalahan dalam melakukan analisis rasio keuangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian. Dengan prinsip kehati-hatian ini diharapkan bisa membantu mengurangi kelemahan yang ada dalam analisis rasio keuangan.

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015: 226) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengukur efektivitas kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang beroperasi dengan yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau *profit* sebesar-besarnya, baik *profit* jangka pendek maupun *profit* jangka panjang dengan cara menjual produk (barang/jasa) kepada pelanggannya. Manajemen dituntut agar dapat meningkatkan imbal hasil kepada pemilik perusahaan, sekaligus juga untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Perhitungan profitabilitas ini dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu:

1. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan pendapatan (penjualan), *return on sales* (ROS).
2. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan penggunaan asset, *return on asset* (ROA).
3. Tingkat profitabilitas yang dikaitkan dengan modal sendiri, *return on equity* (ROE).

Penelitian ini akan berfokus pada ROA yang digunakan sebagai alat ukur tingkat profitabilitas pada perusahaan perbankan. ROA dapat diartikan dengan dua cara, yaitu:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan aset untuk memperoleh laba.
2. Mengukur hasil total untuk seluruh penyedia sumber dana, yaitu kreditor dan investor.

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan pada tingkat aset tertentu, sehingga semakin besar ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan total aktiva. Rumus untuk mencari ROA dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \quad \text{Rumus 2.1 Rumus Return On Asset}$$

Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat mengharapkan keuntungan dari deviden karena pada hakekatnya motivasi melakukan investasi adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dengan demikian apabila suatu saham menghasilkan deviden yang tinggi, maka ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kondisi tersebut akan berdampak pada peningkatan harga saham. Berikut ketentuan tingkat ROA dari Bank Indonesia yang terangkum dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Tingkat *Return On Asset*

Tingkat	Peringkat
Diatas 1,22%	Sehat
0,99% - 1,22%	Cukup Sehat
0,77% - 0,99%	Kurang Sehat
Dibawah 0,77%	Tidak Sehat

Sumber : www.bi.go.id (Akses: 05 Maret 2019)

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun bagi yang berkepentingan lainnya. Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan.

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.6 Rasio Likuiditas

2.6.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015: 175) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Menurut Tampubolon (2013: 40) rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid, aktiva lain mungkin relative likuid atau tidak likuid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversikan ke dalam kas.

Adapun beberapa indikator pengukuran yang digunakan pada rasio likuiditas.

1. *Current rasio*
2. *Quick rasio*
3. *Absolute liquidity*

Dalam penelitian ini akan membahas tentang *current rasio* yang digunakan sebagai alat ukur tingkat rasio likuiditas. Menurut (Simatupang, 2010c) *current rasio* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi

kewajibannya yang bersifat jangka pendek yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan utang lancar atau utang jangka pendek. Rumus untuk mencari *current ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2.2 Rumus Current Ratio

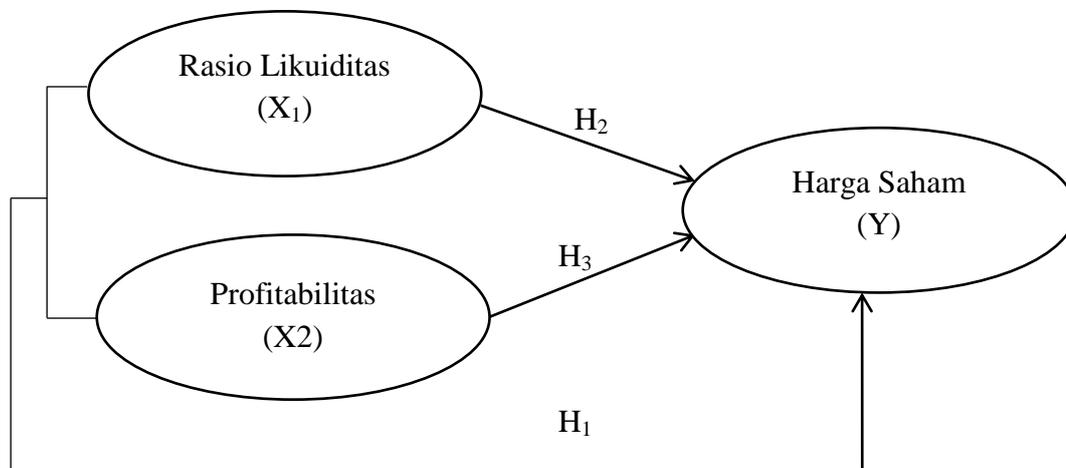
2.7 Penelitian Terdahulu

Banyak studi yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Leksono, 2015) yang berjudul “*Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di BEI Periode 2009-2013*” menunjukkan secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial likuiditas (LDR), profitabilitas (ROA), dan solvabilitas (DER) juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Parwati, 2016) yang berjudul “*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur*” melalui pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan variabel *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

3. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Asiri & Hameed, 2014) yang berjudul "*Financial Ratios and Firm's Value in the Bahrain Bourse*" menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) adalah faktor yang paling menentukan dalam menjelaskan nilai pasar diikuti oleh leverage keuangan dan beta. Ukuran perusahaan juga memiliki pengaruh yang signifikan pada nilai pasar.
4. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Manoppo, 2017) yang berjudul "*Pengaruh Current Ratio, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015)*" menunjukkan bahwa *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan ROA dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
5. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alexander Gani, 2018) yang berjudul "*Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Modal Kerja, Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2011-2016)*". Dari hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) menunjukkan bahwa variabel CR dan TAT memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel WCTO dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

2.8 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.9 Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *hupo* dan *thesis*. *Hupo* berarti lemah, kurang atau di bawah dan *thesis* berarti teori, proporsi atau pernyataan yang disajikan sebagai bukti. Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan sementara. Sesuai paparan dalam kerangka pemikiran diatas maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan Periode 2015-2017.
2. Rasio profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2015-2017.
3. Rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan periode 2015-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menurut Noor (2011: 108) desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Menurut Martono (2016: 147) desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian; proposal penelitian; atau usul penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta berbagai aktivitas yang akan dilakukannya selama proses penelitian. Dalam hal ini, komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian diawali saat menemukan ide, menentukan tujuan, kemudian merencanakan penelitian (permasalahan, merumuskan, menentukan tujuan penelitian, sumber informasi dan melakukan kajian dari berbagai pustaka, menentukan metode yang digunakan, analisis data dan menguji hipotesis untuk mendapatkan hasil penelitian).

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif menggunakan teknik yang akan menghasilkan data dalam bentuk angka. Dalam penelitian kuantitatif hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen.

3.2 Operasional Variabel

Idrus (2009: 77) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian dan sering pula variabel penelitian itu dinyatakan sebagai gejala yang akan diteliti. Menurut Widodo (2017: 81) dalam definisi operasional atau operasional variabel setidaknya terdapat definisi konseptual dan dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian. Dengan demikian definisi operasional adalah kegiatan pengukuran variabel penelitian dilihat berdasarkan ciri-ciri spesifik yang tercermin dalam dimensi-dimensi atau indikator-indikator variabel penelitian.

Dari pengertian yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Operasional variabel digunakan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode 2015-2017.

Ada 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu: 2 variabel bebas (*Independence Variable*) dan 1 variabel terikat (*Dependent Variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independence Variable*)

Variabel bebas atau *independence variable* adalah suatu variabel yang variasi nilainya akan mempengaruhi nilai variabel yang lain (Mustafa, 2013: 23).

Makan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Dalam penelitian ini variabel independen adalah rasio likuiditas dan profitabilitas.

Tabel 3.1
Variabel Independen dan Indikatornya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Rasio Likuiditas	Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat jatuh tempo	$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Rasio Profitabilitas	Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$\text{Return on assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sumber : Data diolah

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Zulganef (2013: 65) variabel terikat adalah variabel yang nilai-nilainya tergantung atau terikat oleh nilai-nilai variabel lain atau variabel yang tergantung (*depend on*). Variabel dependen disebut juga sebagai variabel respon, output, kriteria dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah harga saham.

Tabel 3.2
Variabel Dependen dan Indikatornya

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Harga Saham	Nilai saham yang diperdagangkan di bursa efek	Pasar Uang	Nominal

Sumber : Data diolah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2014: 215) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ukuran populasi ada yang bersifat terukur atau dapat dihitung (*countable*), dan ada yang bersifat tidak terukur atau tidak dapat dihitung (*uncountable*). Dalam Agustinova (2015: 51) populasi bisa dibedakan menjadi 2 yakni:

1. Populasi teoritis (*teoritical population*) yaitu sejumlah populasi yang batasannya telah ditetapkan secara kualitatif.
2. Populasi yang tersedia (*accessible population*) yaitu sejumlah populasi yang secara kuantitatif bisa dinyatakan dengan tegas dan tepat.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar pada tahun 2015-2017 yang berjumlah 43 perusahaan. Adapun data yang menjadi populasi dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3
Populasi Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	Bank Ina Persada Tbk.
20	BJBR	BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk.
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28	BNLI	Bank Permata Tbk.
29	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk.
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.
37	MEGA	Bank Mega Tbk.
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.com (Akses: 14 November 2018)

3.3.2 Sampel

Sampel sering disebut “contoh”, yaitu himpunan bagian dari suatu populasi. Sebagai bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi. Menurut Alfianika (2018: 100) sampel adalah sejumlah contoh dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi dan secara langsung dijadikan sasaran penelitian.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling non random. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar (*listing*) pada Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan selama tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang dijadikan sampel telah mempunyai laporan keuangan yang telah diaudit dan mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap secara berturut-turut pada tahun 2015-2017
3. Perusahaan yang sahamnya aktif diperdagangkan pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah 28 perusahaan, berikut daftar sampel penelitian :

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
4	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
5	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
6	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
7	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
8	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
10	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
11	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
12	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
13	BINA	Bank Ina Persada Tbk.
14	BJBR	BPD Jawa Barat Dan Banten Tbk.
15	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.
16	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.
17	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
18	BNBA	Bank Bumi Artha Tbk.
19	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.
20	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
21	BNLI	Bank Permata Tbk.
22	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
23	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
24	MEGA	Bank Mega Tbk.
25	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
26	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
27	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk.
28	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.com (Akses: 18 Juni 2019)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Pengumpulan Data

Data dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari suatu pengamatan (observasi) suatu obyek, data dapat berupa angka dan dapat berupa lambang atau sifat (Situmorang, 2010: 1).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Data kuantitatif penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017.

Dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Menurut Situmorang (2010: 103) sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu berupa catatan atau laporan historis yang telah dipublikasikan berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diterbitkan pada periode 2015-2017.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Jakni (2016: 99) analisis data merupakan tindakan untuk mengolah data menjadi informasi, baik yang disajikan dalam bentuk angka maupun bentuk

narasi yang bermanfaat untuk menjawab masalah dan sub masalah dalam suatu penelitian ilmiah.

Menyusun data penelitian akan memberikan gambaran secara teratur mengenai langkah-langkah analisis yang akan diambil dalam statistika deskriptif. Dua cara yang paling banyak dipakai dalam memenuhi menyajikan informasi data, yakni menyusun data ke dalam sebaran frekuensi dan penyajian data dalam bentuk grafis (Kasmadi, 2014: 91).

Proses melaksanakan kegiatan data analisis yang baik, akan sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya tepat waktu dengan efisiensi yang baik. Sebaliknya proses analisis data yang tidak terstruktur dengan baik akan mengakibatkan diragukannya hasil penelitian secara keseluruhan

3.5.1 Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan alat statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum dari data tersebut. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari *mean*, median, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penggunaan komputer yang menyediakan *software* siap pakai yang berhubungan dengan statistika dalam penelitian akan sangat membantu peneliti dalam mengolah data. Aplikasi statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). Dengan program SPSS tersebut, maka dapat memberikan gambaran pengaruh atau peranan antara variabel-variabel independen dan dependen didalam penelitian ini dengan menggunakan data-data yang akan diujikan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan pre-test, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data, dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat.

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016: 154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Siregar (2017: 153) tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil One Sample Kolmogorov Smirnov menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016: 103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen.

Multikolinearitas terjadi pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen (regresi berganda) di mana terjadi korelasi yang kuat antar variabel independen (Nawari, 2010: 233). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak

dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016: 134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisis sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengidentifikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time-series*. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2016: 107). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Pada data *cross section* (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena “gangguan” pada observasi yang berbeda berasal dari individu. Kelompok yang berbeda, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu Uji Durbin-Watson (DW test) dan Uji Run Test.

Pada Uji Durbin-Watson (DW Test) dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson dibawah, yaitu nilai dL , dan nilai dU pada K tertentu, K = jumlah variabel bebas dan n tertentu, n =jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada jika nilai

Durbin-Watson berada pada range nilai d_U hingga $(4-d_U)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan adalah default SPSS= 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat likuiditas, jika $> 0,05$ berarti terjadi autokorelasi dan sebaliknya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode *Durbin-Watson*. Berikut disajikan tabel *Durbin-Watson*.

Tabel 3.5
Tabel *Durbin – Watson*

Durbin-Watson (DW)	Kesimpulan
$0 < d < d_l$	Tidak ada autokolerasi positif
$d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada autokolerasi positif
$4-d_l < d < 4$	Tidak ada korelasi negatif
$4-d_u \leq d \leq 4-d_l$	Tidak ada korelasi negatif
$d_u < d < 4-d_u$	Tidak ada autokorelasi, (+) atau (-)

Sumber: (Ghozali, 2016)

Namun Uji Durbin-Watson (DW Test) mempunyai kelemahan yakni jika nilai Durbin Watson terletak di antara d_L dan d_U atau diantara $(4- d_U)$ dan $(4- d_L)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Run Test*, yaitu:

1. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih kecil $<$ dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar $>$ dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.5.3 Uji Pengaruh

Uji pengaruh digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel-variabel independen ke variabel dependen. Uji pengaruh menggunakan teknik atau model-model variasi, baik teknik univariat atau teknik multivariat. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah independen variabelnya. Jika hanya menggunakan sebuah independen variabel disebut dengan univariat (*univariate*). Jika menggunakan banyak independen variabel disebut dengan teknik multivariat (*multivariate technique*).

Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji R square.

3.5.3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda, yaitu teknik analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan atau tidak dari variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 3.1 Uji Regresi Linier Berganda

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 - β_2	= Koefisien Regresi
X1	= Rasio Likuiditas
X2	= Profitabilitass
e	= <i>Standart error</i>

3.5.3.2 Uji T

Uji Hipotesis yang pertama adalah uji t. Uji beda t-test digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2016: 64). Uji T digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (independen) secara parsial terhadap variabel terikat (dependen) dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis masing-masing kelompok:

H_0 = Variabel independen secara parsial atau individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 = Variabel independen secara parsial atau individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

2. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut:

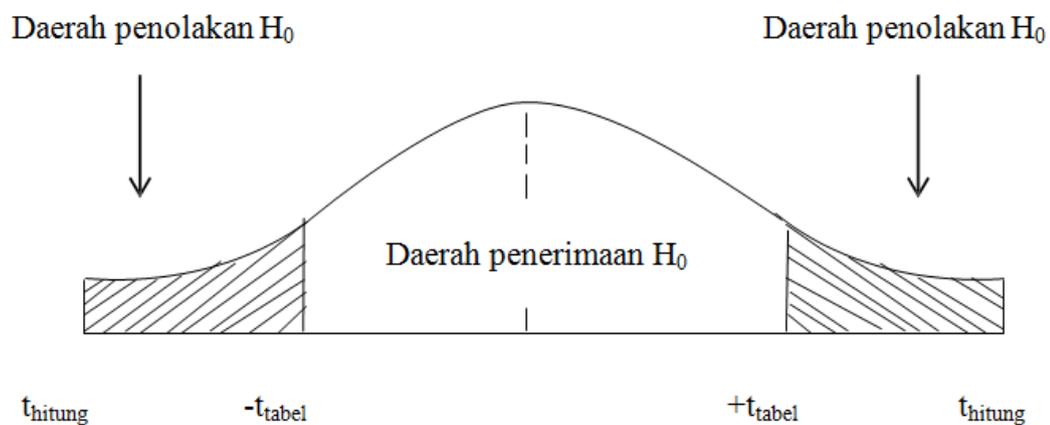
- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).

- c. Menentukan tingkat signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$ (5%).

d. Dalam penelitian ini juga dilakukan dengan melihat nilai tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n = jumlah pengamatan dan k = jumlah variabel. Dengan kriteria pengujian :

- (1) Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- (2) Apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 (Uji t)

3.5.3.3 Uji F

Menurut Ghazali (2016: 96) uji F disini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama–sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen). Pengujian homogenitas dengan uji F dapat dilakukan apabila

data yang akan diuji hanya ada dua kelompok data/sampel. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varians data terkecil.

Prosedur yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini digunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat bebas ($n - k$), dimana n : jumlah pengamatan dan k : jumlah variabel.
2. Kriteria keputusan :
 1. Uji Kecocokan model ditolak jika $\alpha > 0,05$
 2. Uji Kecocokan model diterima jika $\alpha < 0,05$

3.5.3.4 Uji R Square

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel – variabel dependen (Ghozali 2016: 95). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen.

3.6 Lokasi dan Jadwal penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, adapun lokasi dan jadwal penelitian yang telah ditentukan, sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah dimana tempat peneliti untuk melakukan penelitian serta memperoleh data-data yang dibutuhkan. Lokasi dalam penelitian ini adalah IDX perwakilan Batam, kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No.11, Teluk Kering.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama bulan Maret 2019 s/d September 2019 dengan 14 pertemuan bimbingan skripsi dan bimbingan jurnal penelitian bersama dosen pembimbing skripsi. Jadwal penelitian merupakan waktu yang digunakan peneliti dari awal kegiatan penelitian hingga akhir kegiatan. Adapun jadwal dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Jadwal Penelitian

Kegiatan	Pertemuan													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Identifikasi Masalah	■	■												
Studi Pustaka		■	■	■										
Metodologi Penelitian			■	■	■									
Pengambilan Data				■	■	■	■							
Pengolahan Data								■	■	■				
Penyusunan Laporan									■	■	■	■		
Kesimpulan											■	■	■	■